BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pernikahan merupakan ikatan yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan tenteram. Dalam perspektif Islam, pernikahan tidak hanya dimaknai sebagai ikatan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Melalui ikatan pernikahan, pasangan suami istri diharapkan mampu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis, sejahtera, serta berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu juga dilandasi ketenangan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sebelum memasuki kehidupan pernikahan, calon pasangan perlu mempersiapkan diri secara matang, baik dari aspek mental, emosional, maupun spiritual.

Namun dalam realitas sosial saat ini, tantangan dalam membangun keluarga sakinah semakin kompleks, berdasarkan data dari (BPS, 2024) bahwa provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan angka perceraian tertinggi, dengan jumlah perkara mencapai sekitar 88.985 kasus, disusul oleh Jawa Timur (±79.293 kasus) dan Jawa Tengah (±64.937 kasus). Tingginya angka perceraian di provinsi-provinsi tersebut menunjukkan bahwa wilayah dengan jumlah penduduk besar cenderung memiliki kasus perceraian yang lebih tinggi, sehingga memerlukan perhatian serius dalam bentuk penguatan bimbingan perkawinan (BIMWIN) oleh penyuluh agama sebagai upaya membekali calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang harmonis serta mampu bahwa konflik dalam rumah tangga tidak lagi dipicu oleh satu faktor tunggal,

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa calon pengantin memerlukan kesiapan dan pemahaman yang memadai sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Robiah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung dilaksanakan melalui model mandiri dan klasikal sebagai upaya memberikan pembekalan kepada calon pengantin dalam menghadapi kehidupan rumah tangga dan membangun keluarga sakinah. Bimbingan tersebut mencakup pemberian materi mengenai fikih munakahat, kesehatan, dan keluarga berencana serta melibatkan kerja sama dengan pihak terkait.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, sebagai upaya mempersiapkan calon pasangan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia menyelenggarakan program bimbingan pranikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA). Inisiatif ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga, termasuk hak dan tanggung jawab suami istri, komunikasi dalam rumah tangga, serta cara menyelesaikan konflik di dalam rumah tangga. Dengan cara ini, bimbingan pranikah diharapkan dapat meningkatkan kesiapan pasangan sebelum melangkah ke dalam kehidupan pernikahan.

Pada tingkat kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tugas untuk membantu penyelenggaraan fungsi Kementerian Agama di wilayah kabupaten maupun kota. Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun

2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas Kementerian Agama sesuai dengan wilayah kerjanya. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, KUA memberikan berbagai layanan yang berkaitan dengan urusan perkawinan, di antaranya layanan bimbingan pranikah dan bimbingan perkawinan. Adapun penyelenggaraan bimbingan pranikah bagi calon pengantin mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 189 Tahun 2021. Layanan bimbingan pranikah tersebut menjadi salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama. (Saefulloh, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi awal dan wawancara bersama salah satu penyuluh agama di KUA Kecamatan, diketahui bahwa KUA Kecamatan Cibiru Kota Bandung merupakan salah satu KUA yang secara aktif melaksanakan layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Layanan tersebut dilaksanakan sebagai upaya memberikan pembekalan kepada calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah. Dalam pelaksanaannya, penyuluh agama memiliki peran penting sebagai pemberi materi, pembimbing, serta fasilitator dalam proses bimbingan pranikah

Meskipun demikian, pelaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh penyuluh agama dalam mendukung terbentuknya pemahaman keluarga sakinah. beserta kontribusinya terhadap kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang harmonis, masih

memerlukan kajian lebih mendalam. Kajian tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana layanan bimbingan pranikah berperan dalam mendukung terwujudnya keluarga sakinah di tengah masyarakat.

Dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah, penyuluh agama tidak sekedar bertugas menyampaikan ajaran dan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing calon pengantin dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan konflik secara bijaksana, serta memahami tanggung jawab spiritual sebagai suami dan istri. Melalui pembinaan tersebut, penyuluh agama turut mempersiapkan calon pengantin agar memiliki kesiapan psikologis, moral, dan spiritual sebagai bekal sebelum membangun kehidupan rumah tangga. (Sawaty & Ramlah, 2022, dalam Hasibuan, 2025).

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun program bimbingan pranikah telah diselenggarakan, pelaksanaan layanan dalam membekali calon pengantin masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Atas dasar itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan pranikah yang diberikan oleh penyuluh agama, sekaligus menganalisis peran penyuluh agama dalam membimbing calon pengantin sebagai upaya membentuk pemahaman dan mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah, khususnya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cibiru Kota Bandung sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk layanan, pelaksanaan layanan, serta hasil layanan dalam membentuk pemahaman calon pengantin mengenai keluarga sakinah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama sebagai salah satu upaya membekali calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari uraian latar belakang tersebut,fokus utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama dalam membentuk pemahaman keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaiaman Hasil Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Pemahaman Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah untuk:Untuk mengtahui dan menjelaskan program layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh Agama di di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama dalam membentuk keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil layanan bimbingan pranikah dalam membentuk pemahaman keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil layanan bimbingan pranikah dalam membentuk pemahaman keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun pada aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

   Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan ilmiah bagi mahasiswa, dosen, pihak lain sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan atau perspektif yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan literatur dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, serta pendidikan dan instansi lainnya.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah, khususnya dalam mendukung terbentuknya pemahaman keluarga sakinah pada calon pengantin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan

bimbingan pranikah sesuai dengan kebutuhan calon pengantin. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi KUA, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai tingkat efektivitas layanan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam mendukung terbentuknya keluarga sakinah. telah dijalankan serta elemen mana yang perlu diperkuat, baik dalam aspek kebijakan, pengelolaan program, maupun mutu pendampingan bagi calon pengantin yang sedang mempersiapkan untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.
b. Bagi Penyuluh Agama, melalui penelitian ini bisa memberikan pandangan tentang sejauh mana teknik bimbingan pranikah yang telah diterapkan, sekaligus menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan, memperbaiki cara berkomunikasi, serta menciptakan metode bimbingan yang lebih cocok dengan kebutuhan pasangan.
c. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna sebagai pengalaman praktis untuk memahami penerapan layanan bimbingan pranikah di lapangan dan sebagai landasan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut di sektor Bimbingan Konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah yang diberikan oleh penyuluh agama sebagai upaya membentuk pemahaman keluarga sakinah bagi calon pengantin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar konseptual dan teoritis untuk memahami permasalahan yang diteliti. Melalui landasan pemikiran, peneliti dapat menjelaskan hubungan antarvariabel sekaligus memberikan arah yang jelas dalam proses analisis. Selain itu, landasan pemikiran menjadi dasar dalam menyusun kerangka berpikir yang sistematis dan logis sesuai dengan fokus penelitian.

1. Landasan Teoritis

   Peneltitian ini berdasarkan pada teori-teori layanan bimbingan pranikah, peran penyuluh agama, dan keluarga sakinah.

   Layanan bimbingan pranikah merupakan suatu proses pemberian pendampingan yang diselenggarakan secara terstruktur oleh KUA kepada CATIN (calon pengantin) sebelum pelaksanaan pernikahan layanan tersebut bertujuan memberikan pembekalan kepada calon pengantin agar memiliki pengetahuan dan kesiapan mental yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Pelaksanaannya tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses bimbingan dalam dua bentuk layanan, yakni bimbingan kelompok (klasikal) yang diselenggarakan bagi peserta kelas calon pengantin, serta bimbingan individual yang dilakukan secara lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasangan. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang makna dan tujuan pernikahan, pembentukan keluarga sakinah,

mawaddah, warahmah, pola komunikasi dalam rumah tangga, serta hak dan kewajiban suami istri. Melalui layanan tersebut, diharapkan calon pengantin memperoleh bekal pengetahuan dan kesiapan yang memadai untuk menjalani dinamika kehidupan rumah tangga, sehingga mampu meminimalkan potensi munculnya konflik serta mengurangi risiko terjadinya perceraian.(Indriana, n.d.)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep bimbingan pranikah digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana layanan bimbingan pranikah dilaksanakan di lapangan, termasuk bentuk kegiatan, materi yang disampaikan, serta metode pembinaan yang diperuntukkan bagi calon pengantin. Di samping itu, konsep ini juga digunakan untuk memahami bagaimana bimbingan pranikah berfungsi sebagai sarana pembekalan bagi calon pengantin sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Dengan demikian, konsep bimbingan pranikah membantu peneliti memahami peran layanan tersebut dalam memberikan pembinaan kepada calon pengantin sebagai bekal untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan menuju terbentuknya keluarga sakinah.

Peran penyuluh agama berdasarkan penelitian (Ramadhan *et al*., 2022) menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada masyarakat terkait berbagai persoalan keagamaan, termasuk melalui layanan bimbingan pranikah dan pendampingan keluarga. Pelaksanaan layanan tersebut dilakukan dengan

memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pengenalan nilai-nilai ajaran islamDi samping itu, penyuluh agama memiliki tugas untuk memberikan pembekalan kepada calon suami dan istri mengenai hak serta kewajiban masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Melalui pembekalan tersebut, calon pasangan diharapkan memiliki kesiapan untuk membangun keluarga yang harmonis, sekaligus mampu mengelola dan mengurangi potensi terjadinya konflik maupun perselisihan dalam kehidupan berkeluarga.

Dalam penelitian ini, teori peran diterapkan untuk menganalisis fungsi penyuluh agama dalam memberikan arahan tentang keluarga Islam serta bimbingan masyarakat di KUA. Penyuluh agama memegang kedudukan sebagai pegawai Kementerian Agama yang bertanggung jawab untuk memberikan pencerahan dan pembinaan kehidupan keluarga yang harmonis. Posisi ini memunculkan beberapa fungsi, termasuk sebagai penasihat, mediator, fasilitator, pendidik, dan pendukung keluarga dalam mengatasi masalah rumah tangga.

Konsep keluarga sakinah termasuk salah satu prinsip pokok dalam ajaran Islam yang dijadikan sebagai tujuan dan cita-cita dalam membangun kehidupan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam. Secara bahasa, sakinah berasal dari bahasa Arab yang berarti ketenangan, ketenteraman, dan kesejahteraan. Dalam kehidupan berkeluarga, konsep keluarga sakinah menggambarkan pentingnya tercipta hubungan yang harmonis, seimbang,

serta memberikan rasa nyaman, baik dalam relasi antara pasangan suami istri dan seluruh anggota keluarga.(Islam & Sugitanata, 2023).

Teori keluarga sakinah dalam penelitian ini dijadikan sebagai landasan konseptual untuk memahami tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan pranikah. Konsep keluarga sakinah tidak hanya dimaknai sebagai kondisi keluarga yang harmonis, tetapi juga sebagai keadaan rumah tangga yang dilandasi oleh ketenangan, kasih sayang, serta adanya keseimbangan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab antara suami dan istri.

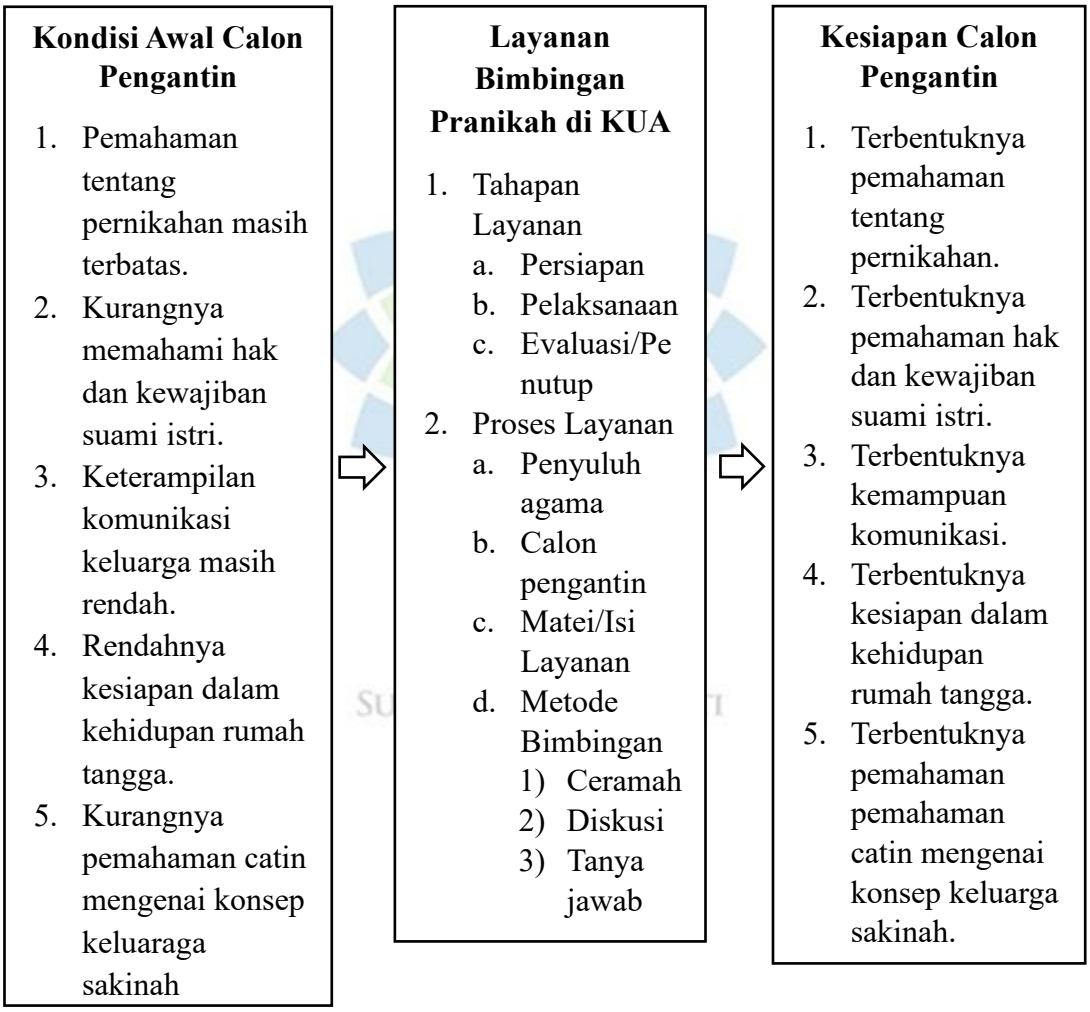
2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan alur pelaksanaan layanan bimbingan pranikah yang berangkat dari kondisi awal calon pengantin hingga menghasilkan kesiapan dalam membangun keluarga sakinah. Kondisi awal menunjukkan bahwa calon pengantin belum sepenuhnya memiliki pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga, yang mencakup kesiapan mental, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama diselenggarakan sebagai bagian dari proses pembinaan bagi calon pengantin. Pelaksanaannya meliputi tahapan layanan, komponen yang terlibat, materi yang diberikan, serta metode penyampaian yang diterapkan oleh penyuluh agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melalui proses tersebut, calon pengantin diharapkan memperoleh peningkatan pemahaman serta kesiapan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, layanan bimbingan pranikah dipandang sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan calon pengantin menuju terwujudnya keluarga sakinah.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh, mengembangkan, serta menyempurnakan pengetahuan sehingga hasil penelitian dapat dikomunikasikan dan diverifikasi oleh peneliti lain. Tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cibiru yang beralamat di Jl. Cilengkrang II No. 156, Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Selain secara konsisten menyelenggarakan layanan bimbingan pranikah, KUA Kecamatan Cibiru juga menyediakan akses terhadap data primer melalui kegiatan observasi dan wawancara, serta didukung oleh dokumen dan data pendukung yang diperlukan dalam proses analisis penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

   Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu suatu pandangan yang memandang realitas sosial sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, serta interpretasi yang dibangun oleh setiap individu (Sugiyono, 2020). Pilihan paradigma didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga menggali pemahaman tentang

layanan bimbingan pranikah untuk membentuk pemahaman keluaraga sakinah melalui lensa penyuluh agama dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses bimbingan pranikah.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis pelaksanaan layanan bimbingan pranikah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman penyuluh agama, dinamika pelaksanaan layanan, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan kekurangan layanan berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling Islam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi yang akurat serta menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis dan faktual. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menguraikan proses pelaksanaan layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Cibiru dalam membentuk keluarga sakinah berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah sesuai dengan fokus penelitian.

4. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus kajian, yaitu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam membina calon pengantin menuju terbentuknya keluarga sakinah. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang terdiri dari narasi, deskripsi, serta hasil observasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di KUA, yang mencakup tahapan pelaksanaan, bentuk kegiatan bimbingan, serta proses penyampaian materi kepada calon pengantin.
b. Data mengenai materi dan metode yang digunakan dalam bimbingan pranikah, termasuk jenis materi yang diberikan, cara penyampaian materi, serta metode yang digunakan dalam proses bimbingan.
c. Data mengenai proses pembinaan calon pengantin selama mengikuti bimbingan pranikah, meliputi interaksi antara penyuluh dan calon pengantin, respon peserta, serta dinamika yang terjadi selama proses bimbingan berlangsung.

5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama pada saat proses pengumpulan data berlangsung. (Sugiyono, 2020).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari para informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibiru. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data tersebut menjadi sumber utama dalam penelitian karena memberikan informasi faktual mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibiru sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari berbagai sumber pendukung, baik melalui perantara maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber pendukung yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, di antaranya buku, kajian kepustakaan, artikel ilmiah, sumber daring, serta dokumen-dokumen lain yang menunjang pelaksanaan penelitian.

6. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan layanan bimbingan

pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cibiru Kota Bandung, serta individu yang mempunyai pemahaman dan pengalaman mengenai proses pembinaan bagi calon pengantin. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 6 informan, meliputi :

Penyuluh agama yang melaksanakan layanan bimbingan pranikah

a. Penyuluh agama yang melaksanakan layanan bimbingan pranikah : 2 orang
b. Calon pengantin yang mengikuti kegiatan bimbingan pranikah : 3 pasang
c. Pihak internal KUA yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan pranikah, seperti kepala KUA : 1 orang

Informan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, baik dari sisi penyelenggara maupun peserta. Melalui informan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan, materi dan metode yang digunakan, serta proses pembinaan yang diberikan kepada calon pengantin sebagai bentuk persiapan dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian karena melalui proses tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teknik pengumpulan data diperlukan agar data yang

diperoleh dapat memenuhi ketentuan serta kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang layanan layanan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Teknik yang diterapkan meliputi:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibiru. Observasi difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan bimbingan, meliputi tahapan layanan, durasi kegiatan, metode penyampaian materi, serta interaksi antara penyuluh agama dan calon pengantin selama proses bimbingan berlangsung. Selain itu, observasi juga mencakup respons peserta terhadap materi yang diberikan, partisipasi dalam kegiatan, serta dinamika yang terjadi selama layanan berlangsung.

Observasi dilakukan pada beberapa sesi bimbingan pranikah dengan mencatat aspek-aspek penting seperti pola komunikasi antara penyuluh dan peserta, suasana pelaksanaan kegiatan, serta bentuk keterlibatan peserta dalam proses bimbingan. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti memperoleh data kontekstual mengenai pelaksanaan layanan

bimbingan pranikah yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam upaya membangun pemahaman calon pengantin mengenai keluarga sakinah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi serta memahami suatu permasalahan atau topik tertentu secara lebih mendalam. Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan informasi awal untuk menemukan permasalahan yang akan dikaji, sekaligus menggali data secara lebih rinci dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Wawancara Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cibiru, yaitu penyuluh agama sebagai pelaksana bimbingan, calon pengantin sebagai peserta bimbingan, serta pihak internal KUA seperti Kepala KUA atau staf yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang bersifat fleksibel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait pelaksanaan bimbingan pranikah, materi dan metode yang digunakan, serta proses pembinaan yang diberikan kepada calon pengantin.Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dalam

bentuk audio (dengan persetujuan informan) guna mempermudah proses pencatatan, transkripsi, dan analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman mengenai suatu kejadian yang telah berlangsung dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Bentuk dokumen yang digunakan sebagai sumber data dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya tertentu yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat mencakup catatan pribadi, riwayat hidup, serta berbagai bentuk catatan tertulis lainnya. (*life histories*), cerita, Dokumen tertulis dapat berupa biografi, peraturan, kebijakan, maupun berbagai bentuk catatan lainnya. Selain itu, dokumen dalam bentuk visual dapat berupa foto, gambar, rekaman bergerak, sketsa, serta bentuk dokumentasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh dan dapat memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk arsip kegiatan, foto lingkungan kerja, laporan program bimbingan pranikah, jadwal penyuluhan, serta dokumen lain yang mendukung informasi penelitian. Dokumentasi juga dapat mencakup data statistik perceraian dari BPS untuk memperkuat fenomena. Dokumen ini berfungsi melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan

observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan melalui proses membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan pranikah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan ketepatan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Apabila ditemukan perbedaan informasi antar narasumber, peneliti akan melakukan pengecekan ulang hingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan konsisten.

Dalam proses pengumpulan data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data serta menggunakan beberapa sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Melalui penerapan teknik ini, peneliti tidak hanya memperoleh data, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengevaluasi kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2020).

Dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan penyuluh agama sebagai pelaksana bimbingan pranikah, Kepala KUA Kecamatan Cibiru sebagai pihak yang memiliki kewenangan struktural, staf

atau petugas, dan peserta layanan bimbingan pranikah sebagai narasumber pendukung. Sebagai contoh, apabila penyuluh agama menjelaskan tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah, seperti pemberian materi, pembinaan mental, dan penguatan pemahaman peran dalam keluarga, maka informasi tersebut akan diverifikasi melalui keterangan Kepala KUA serta dokumen pendukung yang relevan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan telah melalui proses pengecekan dan pembandingan dengan berbagai sumber lainnya. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

9. Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono, (2020) analisis data adalah tahapan pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara terstruktur. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, menguraikan data menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, menemukan keterkaitan antar data, menyusun pola, memilih informasi yang relevan untuk dikaji, serta merumuskan kesimpulan agar hasil penelitian dapat dipahami secara jelas oleh peneliti maupun pembaca.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, (2020), Data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan biasanya memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara sistematis dan rinci. Semakin lama penelitian

berlangsung, semakin bertambah pula jumlah data yang terkumpul dengan karakteristik yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan analisis data secara berkelanjutan melalui tahap reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi yang dianggap penting, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta menemukan tema dan pola yang terdapat dalam data. Melalui proses reduksi tersebut, data menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian, melakukan pengumpulan data lanjutan, maupun menelusuri kembali informasi yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, proses reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer melalui pemberian kode atau penandaan terhadap bagian-bagian data tertentu.

Peneliti melakukan pemilihan, pengkodean serta proses penyederhanaan terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian akan dihapus, sementara informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pranikah dikelompokkan berdasarkan tema-tema seperti bentuk layanan, tahapan bimbingan pranikah, teknik penyampaian materi, proses interaksi antara penyuluh dan calon pengantin, dinamika yang muncul selama pelaksanaan layanan berlangsung, serta hasil pemahaman calon pengantin mengenai keluarga sakinah

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui tahap reduksi selanjutnya disusun dan disajikan secara terstruktur dalam bentuk uraian naratif yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan dan menguraikan temuan-temuan lapangan berdasarkan tema yang telah ditetapkan, seperti bentuk layanan, tahapan bimbingan pranikah, teknik penyampaian materi, proses interaksi antara penyuluh dan calon pengantin, dinamika yang muncul selama pelaksanaan layanan berlangsung, serta hasil pemahaman calon pengantin mengenai keluarga sakinah

c. Penarikan Kesimpulan dan Validasi

Langkah akhir dalam proses analisis data dilakukan melalui kegiatan penarikan kesimpulan dengan cara memahami makna data serta menemukan pola-pola yang muncul berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan pranikah. Kesimpulan yang diperoleh selanjutnya diverifikasi melalui perbandingan antara data awal dan data akhir guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang baik. (Sugiyono, 2020).

Tahapan ini menghasilkan kesimpulan yang menjadi jawaban atas fokus penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pranikah oleh penyuluh agama sebagai upaya dalam membentuk pemahaman calon pengantin tentang keluarga sakinah.